

**PEMIKIRAN POLITIK PRAMOEDYA ANANTA TOER**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM  
ILMU HUKUM ISLAM**

**OLEH :**

**ROMEL MASYKURI**

**NIM : 09370066**

**PEMBIMBING:**

**Dr. Ahmad Yani Anshori, S. Ag., M.Ag**

**NIP. 19731105 199603 1 002**

**JURUSAN SIYASAH**

**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2015**

## ABSTRAK

Pramoedya Ananta Toer adalah tokoh sastrawan yang sangat berpengaruh di Indonesia. Karya-karya yang dihasilkan, baik dalam bentuk fiksi maupun non-fiksi memberikan cara pandang tersendiri dalam memahami politik yang berkembang di Indonesia. Aspek sejarah yang menjadi latar dalam novel-novel yang ia angkat tidak hanya menjadikan dia sebagai tokoh sastrawan, tetapi ia dikenal juga sebagai seorang sejarawan dan intelektual terpandang. Pramoedya dikenal sebagai tokoh yang konsisten dalam mengangkat isu-isu kemanusiaan sebagai dasar pijak dalam memahami sejarah Republik Indonesia.

Pramoedya menganut aliran realisme sosialis sebagai metode untuk melahirkan karya sastra, sebuah metode yang memberikan keberpihakan penuh kepada orang-orang yang dimarjinalkan, ditindas, dan memberikan inspirasi kesadaran untuk bergerak revolusioner. Penelitian ini berusaha membedah pemikiran politik Pramoedya.

Dalam mengulas pemikiran politik Pramoedya, penulis menggunakan teori arkeologi pengetahuan Michel Foucault untuk melihat pemikiran politik Pramoedya bekerja. Medium yang digunakan adalah arsip berupa esai politik yang ia tulis pada masa pemerintahan Soekarno.

Hasil yang diperoleh adalah Pramoedya dibentuk dari konstruksi pengalaman hidupnya. Keadaan tertekan, kesengsaraan, dan penderitaan yang dialami Pramoedya sejak kecil telah membawanya pada dimensi kemanusiaan yang lebih luas. Sehingga rasa kemanusiaan yang termaktub dalam karyanya menjadi cerminan diri Pramoedya seutuhnya.

Adapun tentang bentuk negara, Pramoedya menyetujui bentuk kesatuan. Ia menolak bentuk negara federalisme, karena ia menganggap bahwa dengan konsep negara federal akan memudahkan intervensi asing masuk ke Indonesia. Sedangkan dukungan Pramoedya kepada Demokrasi Terpimpin atas dasar kondisi politik internal Indonesia yang sedang tidak stabil dan situasi geopolitik dunia yang sedang konflik akibat Perang Dingin antara blok Barat dan Timur.

Temuan lain ialah prinsip politik Pramoedya memiliki kesamaan dengan prinsip politik dalam Islam, seperti larangan pemimpin berbuat zalim, persamaan di depan hukum, pembelaan terhadap kelompok lemah, dan kesamaan dalam hak-hak politik.

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

**Kepada Yang Terhormat:**

**Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Romel Masykuri

NIM : 09370066

Judul : **“Pemikiran Politik Pramoedya Ananta Toer”**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum, Prodi Siyasah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 23 Maret 2015

Pembimbing,



Dr. Ahmad Yani Anshori, S. Ag., M. Ag  
NIP. 19731105 199603 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
JURUSAN SIYASAH

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840, Fax. (0274) 545614



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/K.JS-SKR/PP.00.09/2017/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: **PEMIKIRAN POLITIK PRAMOEDYA ANANTA TOER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Romel Masykuri  
NIM : 09370066  
Telah dimunaqosahkan pada : 8 April 2015  
Dengan nilai : A

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga.

**SIDANG DEWAN MUNAQOSAH**

Ketua Sidang,

Dr. Ahmad Yani Anshori, S. Ag., M.Ag  
NIP. 19731105 199603 1 002

Penguji I

Dr. Ahmad Patiroy, M.Ag  
NIP. 19600327 199203 1 001

Penguji II

Dr. Subaidi, S. Ag., M.Si  
NIP. 19750517 200501 1 004

Yogyakarta, 8 April 2015

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Syari'ah dan Hukum  
Dekan



Dr. H. Syarif M. Hanafi., M.Ag  
NIP. 19670518 199703 1 003



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Romel Masykuri  
NIM : 09370066  
Jurusan : Siyasah  
Fakultas : Syari'ah dan Hukum  
Judul : **Pemikiran Politik Pramoeuya Ananta Toer**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya adalah benar asli adalah hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

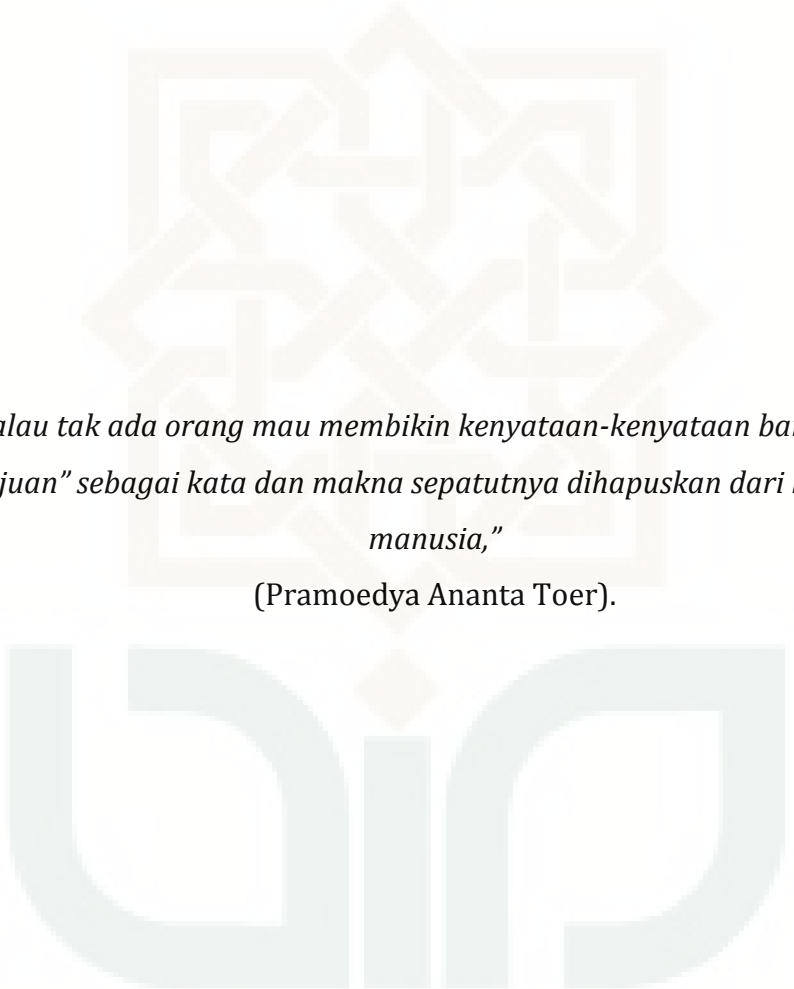
Yogyakarta, 23 Maret 2015

Penyusun



**Romel Masykuri**  
**NIM. 09370066**

## HALAMAN MOTTO



*“Kalau tak ada orang mau membikin kenyataan-kenyataan baru, maka  
“kamajuan” sebagai kata dan makna sepatutnya dihapuskan dari kamus umat  
manusia,”*  
(Pramoedya Ananta Toer).

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk Alm. Bapak, Zainal Arifin dan  
Ibunda tercinta, Nur Hayati.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ŝā'	ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ĥā'	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syn	sy	es dan ye
ص	Ŝād	ŝ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	‘el
م	Mīm	m	‘em
ن	Nūn	n	‘en
و	Wāw	w	w
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	y	Ye

#### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta‘addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

#### C. *Tā’marbūḥ*di akhir kata

Semua *tā’ marbūḥ*ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya’</i>

#### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----	Fathah	ditulis	<i>a</i>
-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa‘ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

#### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā : jāhiliyyah</i>
2. fathah + yā’ mati تَنَسَّى	ditulis	<i>ā : tansā</i>
3. Kasrah + yā’ mati كَرِيم	ditulis	<i>ī : karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu mati فُرُوض	ditulis	<i>ū : furūḍ</i>

#### F. Vokal Rangkap

1. fathah + yā’ mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>Ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>



2. fathāh + wāwu mati قول	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أُودَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

**I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوض	Ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## **J. Pengecualian**

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, karunia, kasih sayang dan hikmah-Nya, sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, meskipun banyak rintangan dan ujian yang dilewati. Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, untuk keluarga, para sahabatnya, dan seluruh umat di segala penjuru dunia, khususnya kita semua. Amiin.

Penyusun merasa bahwa skripsi dengan judul “Pemikiran Politik Pramoedya Ananta Toer” ini masih jauh dari kesempurnaan sebagai karya ilmiah. Sehingga skripsi ini sangat terbuka untuk dikritik, dikoreksi, dan mendapatkan masukan dari pembaca.

Sebagai sebuah proses, skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, mulai dari proses bimbingan, diskusi, peminjaman referensi, dan hal lain yang membantu atas kelancaran penyusunan skripsi ini. Sehingga sebagai wujud penghormatan dan penghargaan, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Syafiq M. Hanafi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. M. Nur, S. Ag., M. Ag selaku Ketua Jurusan Siyasah
3. Dr. Ahmad Yani Anshori, M., Ag sebagai Penasehat Akademik dan sekaligus pembimbing skripsi. Terima kasih Bapak atas nasihat, dan ilmu yang sudah diberikan. Semoga Bapak selalu dalam keadaan sehat, dan diberikan kemudahan dalam menjalankan aktifitas mengajar.
4. Mas Anfasul Marom, terima kasih Mas sudah mau menjadi guru, dan sekaligus sahabat yang baik. Saya akan selalu ingat pesan “nakal” sampean, bahwa tidak ada kesuksesan bagi pemuda yang malas.
5. Mas Afthonol Afif, terima kasih Mas sudah berkenan diskusi untuk kebutuhan skripsi ini. Semangat dan konsistensi njenengan dalam belajar dan menulis semoga dapat saya tiru. Amin
6. Kepada Bang Anwar, terima kasih bang sudah dikasih meja belajar, jadi saya dapat mengerjakan skripsi ini dengan nyaman. *Sakalangkong* Bang...
7. Kepada sahabat-sahabat sesama kader PMII Rayon Ashram Bangsa Fak. Syariah dan Hukum: Luluk Fadhilah, Hasan Al-Banah, Abd. Rohim, M., Sujibo, M. Zainur Rifa', Fitri Kartini, dan seluruh sahabat-sahabat korp Gertak '09: terima kasih atas persaudaraan dan persahabatan ini. Kita akan bertemu di ruang yang lebih mapan. Saya yakin hal itu.
8. Kepada sahabat-sahabat PMII Komisariat UGM, terima kasih atas bantuannya meminjamkan buku-buku di Perpustakaan UGM. Jujur, bantuan kalian sangat

membantu karena memang untuk koleksi tentang Pramoedya di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga sangat langka. Sekali lagi terima kasih sahabat...

9. Kepada Gus Hamdi Utsman, Kak Halim, dan Sukkur Ali Mato, terima kasih sudah mengenalkan Jogja sehingga saya bisa proses dan belajar di bumi Mataram ini. *Sakalangkong* ☺
10. Terkhusus Juma' Eden/Dharama Putra, terima kasih banyak om atas bantuannya selama ini. Penggarapan skripsi ini menjadi mudah karena bantuanmu.
11. Kepada Bapak Soesilo Toer (adik Pramoedya) terima kasih Bapak sudah berkenan bercerita tentang Pramoedya ketika sayang berkunjung ke Perpustakaan PATABA Blora. Khusus untuk sahabat-sahabat PC PMII Blora, Mas Ngatono dan sahabat-sahabat yang lain terima kasih banyak atas jamuannya.
12. Terkhusus, kepada pahlawan saya, alm. Bapak Zainal Arifin, dan ibunda tercinta, Nur Hayati. Terima kasih atas segala kasih sayang dan do'a yang senantiasa mengiringi. I Love You Mom ....

Yogyakarta, 23 Maret 2015

Penyusun,

**Romel Masykuri**  
**NIM. 09370066**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>ABSTRAK .....</b>	ii
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	iii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	iv
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	v
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	viii
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	xiii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Landasan Teori .....	8
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II KONSTRUKSI PEMIKIRAN .....</b>	19
A. Riwayat Hidup.....	19
1. Silsilah Keluarga .....	19
2. Pengalaman Masa Kecil .....	22
3. Riwayat Pendidikan .....	24
4. Jurnalisme sebagai Pilihan Hidup .....	34
5. Menapak Pemikiran .....	49
B. Identitas Karya .....	51
<b>BAB III REALISME SOSIALIS .....</b>	55
A. Paradigma Realisme Sosialis .....	55
B. Realisme Sosialis dalam Karya Tetralogi.....	63
C. Karakter Realisme Sosialis.....	79



<b>BAB IV PEMIKIRAN POLITIK .....</b>	<b>82</b>
A. Konstelasi Politik Tahun 1955-1965 .....	82
B. Pramoedya dan Gerakan Lekra.....	86
C. Manifesto Pemikiran Politik .....	90
D. Titik Temu dengan Politik Islam .....	96
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
Daftar Terjemahan .....	I
Karya-Karya Pramoedya Ananta Toer .....	II
Curriculum Vitae .....	VIII

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pramoedya Ananta Toer (selanjutnya disebut Pramoedya) adalah salah satu tokoh sastrawan Indonesia yang hampir separuh dari masa hidupnya dilewatkan di penjara tanpa proses pengadilan. Pramoedya sudah pernah merasakan pahitnya jeruji besi penjara ketika zaman pemerintahan kolonialisme Belanda, Orde Lama, dan berlanjut hingga Orde Baru.

Pada pemerintahan Belanda, Pramoedya dipenjara selama tiga tahun. Pramoedya ditangkap oleh polisi militer Belanda karena dianggap menyebarkan selebaran (pamflet) anti-Belanda, dan hal ini dianggap membahayakan pihak Belanda. Pada masa Orde Lama ia dipenjara selama sembilan bulan, karena menulis buku *Hoa Kiau di Indonesia*, sebuah buku yang dianggap membela golongan peranakan China di Indonesia. Pada masa Orde Baru yang paling lama, ketika menjadi tahanan politik, yakni selama empat belas tahun. Pramoedya dianggap “bertentangan” dengan pemerintah Orde Baru karena dituduh sebagai bagian dari komunis di Indonesia, dan itu semua tanpa proses pengadilan.<sup>1</sup>

Kekritisan Pramoedya lewat karya-karyanya dalam menanggapi dan mengekspresikan perkembangan zaman dalam masyarakat, membuat

---

<sup>1</sup> Selengkapnya bisa dilihat dalam Muhammad Rifai, *Biografi Singkat Pramoedya Ananta Toer 1925-2006*. (Yogyakarta: Garasi House of Books, 2002)

dirinya harus berbenturan dengan kekuasaan negara (*state power*).<sup>2</sup> Konsekuensinya, karya-karya Pramoedya dalam masa yang sangat panjang, terutama pada rezim Orde Baru dilarang untuk dibaca, dinikmati, dan diinterpretasi. Padahal, karya-karya Pramoedya mendapat sambutan dari masyarakat pembaca internasional, dan sudah lebih dari puluhan skripsi, tesis, desertasi, jurnal, dan esai yang mengulas pemikiran Pramoedya dengan karya kreatifnya.<sup>3</sup>

Apa yang menjadi pembeda dengan penulis sastra lainnya di Indonesia sehingga Pramoedya mendapatkan perhatian seluas itu, baik dalam negeri maupun luar negeri terletak pada karya yang dilahirkan oleh Pramoedya.

Karya-karya Pramoedya, baik dalam bentuk novel, cerpen, esai, maupun non-fiksi memberikan pesan kuat tentang problem kemanusiaan. Karangan Pramoedya hampir sepenuhnya didasarkan pada pengalaman hidup yang dialaminya secara langsung. Tentang penjajahan, feodalisme, kebangkitan kaum pribumi, dan masa-masa kecilnya ketika di Blora tergambar dalam karya-karya yang dihasilkan. Selain itu, karya Pramoedya

---

<sup>2</sup> Putera Manuaba, "*Sastra, Sastrawan, dan Negara*". Dalam *Sastra: Ideologi, Politik, dan Kekuasaan*. (Surakarta; Muhammadiyah University Press, 2000b), hlm. 142

<sup>3</sup> Hilmar Farid, salah satu sejarawan Indonesia menyebutkan bahwa tidak ada penulis yang mendapat perhatian dunia seluas Pramoedya Ananta Toer. Ia menyebutkan karya-karya Pramoedya diterjemahkan ke dalam bahasa utama dunia, dan di Eropa dan Asia mendapatkan penghargaan internasional. Selengkapnya lihat *Pramoedya dan Historiografi Indonesia*, dalam laman [www.hilmarfarid.com](http://www.hilmarfarid.com). Berkaitan dengan daftar karya Pramoedya bisa dilihat pada lampiran I.

juga mendasarkan kepada aspek sejarah, sehingga tidak hanya menjadi alur cerita, tetapi memberikan pendidikan sejarah bagi pembaca.

Sejak awal kiprah kepengarangannya, perhatian Pramoedya memang lebih pada aspek manusia daripada peristiwanya. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa manusialah yang bertindak sebagai akar dan dasar untuk memajukan bangsa.<sup>4</sup> H.B. Jassin berpendapat, bahwa Pramoedya selalu tidak pernah kehilangan kepercayaan pada manusia. Baginya, manusia adalah sumber kejahatan, tetapi juga sumber keadilan. Inilah latar belakang jiwanya dalam menghadapi keganasan, ketidakadilan, dan ketololan perbuatan manusia.<sup>5</sup>

Keadaan tertekan, kesengsaraan, dan penderitaan yang dialami Pramoedya sejak kecil telah membawanya pada dimensi kemanusiaan yang lebih luas. Rasa kemanusiaan yang termaktub dalam karyanya menjadi cerminan diri Pramoedya seutuhnya. Karena, sebagaimana sosok sastrawan realisme sosialis<sup>6</sup>, ia mendasarkan idenya pada kenyataan hidupnya sendiri.

---

<sup>4</sup> Koh Young Hun. *Pramoedya Menggugat, Melacak Jejak Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 34

<sup>5</sup> H.B. Jassin, 1985, *Kesusastraan Indonesia Modern dalam Kritik dan Esei II*, hlm. 108

<sup>6</sup>Realisme sosialis ialah metode dasar sastra dan kritik sastra yang menuntut agar para pengarang memberikan perhatiannya yang setia, penuh kebenaran, dan konkrit berdasarkan ideologi. Pramoedya menulis makalah “Realisme Sosialis dan Sastra Indonesia’ yang disampaikan dalam seminar di Universitas Indonesia pada 26 Januari 1963. Dalam makalah itu disebutkan bahwa realisme sosialis merupakan bagian integral kesatuan mesin perjuangan umat manusia dalam menghancurkan penindasan dan penganiayaan terhadap rakyat pekerja, yaitu buruh dan tani, dalam menghalau imperialisme-kolonialisme. Selengkapnya bisa dilihat Koh Young Hun. *Pramoedya Menggugat, Melacak Jejak Indonesia*, hlm. 68-69. Pembahasan lebih lanjut tentang realisme sosialis Pramoedya diulas pada BAB III.

Pramoedya sepenuhnya berguru pada realitas di zamannya, yang kemudian menjadi penanda bahwa Pramoedya adalah anak bumi manusia yang lahir dan dibesarkan dengan realitas yang kompleks.

Dalam karya-karyanya seperti *Keluarga Gerilya*, *Perburuan*, *Mereka yang Dilumpuhkan*, *Bukan Pasar Malam*, *Di Tepi Kali Bekasi*, *Nyanyi Sunyi Seorang Bisu Jilid I, II* dan *Tetralogi Buru Bumi Manusia*, Pramoedya memunculkan tokoh-tokoh yang memperjuangkan kemanusiaan. Pramoedya menghubungkan aspek kemanusiaan dengan revolusi yang terjadi di Indonesia.

Berangkat dari latar belakang inilah, pemikiran politik Pramoedya penting untuk dikaji lebih mendalam, sebab lewat karya-karyanya, Pramoedya banyak memberikan pesan penting bagaimana seharusnya negara dikelola, dan memasukkan nilai-nilai kemanusiaan sebagai pijakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Disinilah letak penting skripsi ini, setidaknya menjadi sumbangan akademik baru dalam melihat pemikiran politik Pramoedya.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pemikiran politik Pramoedya Ananta Toer?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan penelitian yang dirumuskan di atas, maka penulisan penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami deskripsi pemikiran politik Pramoedya.

2. Mengetahui dan memahami konsep politik Pramoedya dalam tinjauan teori arkeologi pengetahuan Michel Foucault dan teori realisme sosialis.

Sedangkan kegunaan dari penyusunan skripsi ini, adalah untuk memberikan sumbangan pengetahuan sekaligus berpartisipasi aktif dalam pengembangan pemikiran sesuai dengan disiplin ilmu pengetahuan yang penulis bidangi, yakni politik (*siysasah*).

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian tentang pemikiran Pramoedya telah banyak dikupas oleh berbagai akademisi maupun non-akademisi, baik itu dilakukan oleh orang Indonesia sendiri maupun oleh orang luar negeri. Berbagai fokus kajian yang dilakukan untuk menelaah pemikiran dan karya Pramoedya terbagi dalam dua narasi. *Pertama*, melalui narasi sejarah perjalanan hidup Pramoedya, utamanya ketika pada pergolakan dan pembangunan politik Indonesia (Jaman penjajahan Indonesia, Orde Lama, Orde Baru, dan Pasca Reformasi). *Kedua*, melalui narasi teks atau karya-karya Pramoedya. Karangan itu berupa karya fiksi maupun non fiksi yang ditulis langsung oleh Pramoedya, seperti esai, novel, dan juga cerpen.

Berdasarkan penelusuran penulis, ada beberapa karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang membahas tokoh Pramoedya, yaitu karangan Nur Khalim dengan judul “Pesan-Pesan Humanistis Dalam Karya Sastra



Pramoedya Ananta Toer (Studi Terhadap Nilai-Nilai Dakwah)”.<sup>7</sup> Skripsi ini membahas kandungan nilai-nilai kemanusiaan yang secara tidak langsung mengandung unsur dakwah dalam karya-karya Pramoedya.

Kesimpulan yang didapat dalam skripsi ini ialah novel Pramoedya mengandung nilai kemanusiaan, antara lain: pentingnya nilai-nilai persatuan dalam rangka membangun nasionalisme, penghormatan terhadap posisi dan kedudukan seorang ibu, pembelaan terhadap nilai-nilai keadilan, dan membangun pentingnya menyuarakan keagungan nilai-nilai Islam.

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Nur Laela Faristin “Realisme Sosialis Pramoedya Ananta Toer (Telaah dalam Novel Tetralogi)”.<sup>8</sup> Skripsi ini mengulas tentang realisme sosialis dalam novel Tetralogi Buru yang menggambarkan karakter masyarakat yang tertindas karena sistem kapitalis akibat penjajahan Belanda. Dalam skripsi ini juga diulas bagaimana bangkitnya kesadaran masyarakat Indonesia untuk melawan penjajahan Belanda lewat jalan pendirian organisasi-organisasi.

Sedangkan A. Teeuw, kritikus dan pengamat sastra Indonesia modern berkebangsaan Belanda, dalam bukunya yang berjudul “Citra Manusia Indonesia dalam Karya Pramoedya Ananta Toer” ketika mengkaji beberapa karya Pramoedya lebih mengarahkan studinya pada suatu penilaian bahwa karya-karyanya lebih merupakan pencitraan revolusi

---

<sup>7</sup> Nur Khalim “Pesan-Pesan Humanistik Dalam Karya Sastra Pramoedya Ananta Toer (Studi Terhadap Nilai-Nilai Dakwah). Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008

<sup>8</sup> Nur Laela Faristin “Realisme Sosialis Pramoedya Ananta Toer (Telaah dalam Novel Tetralogi)”. Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Indonesia. Ia memandang bahwa dalam karya-karya Pramoedya muncul segala aspek revolusi, baik fisik maupun mental dan sosial. Karya-karya Pramoedya dipandang sebagai karya yang memiliki gaya, penguasaan bahasa, dan keaslian imajinasi yang mentransformasikan kenyataan revolusi.<sup>9</sup>

Savitri Scherer dalam disertasinya di Australian National University (ANU), yang berjudul “From Culture to Politics: The Writings of Pramoedya A. Toer, 1950-1965” meneliti perkembangan ide-ide Pramoedya yang berkaitan dengan struktur sosial dan kebudayaan Jawa, berdasarkan karya kreatif dan esainya. Tesis ini diajukan ke ANU pada bulan Juli 1981, dan pada tahun 2012 bekerjasama dengan penerbit Komunitas Bambu, Depok diterbitkan dalam bentuk buku berjudul “Pramoedya Ananta Toer: Luruh dalam Ideologi”.

Desertasi Savitri Scherer ini mengulas keterkaitan Pramoedya dengan kelompok-kelompok kebudayaan sayap kiri sampai pada tahun 1965, serta penelitian atas tulisan-tulisannya yang bernuansa radikal bahkan revolusioner, yang seringkali membawa resiko bagi Pramoedya masa itu.<sup>10</sup>

Buku lain yang membahas secara lengkap tentang tokoh Pramoedya ialah buku “Pramoedya Mengkuat: Melacak Jejak Indonesia” yang ditulis oleh Prof. Koh Young Hun. Buku ini mengulas secara detail tentang dunia

---

<sup>9</sup> Lebih lengkapnya lihat A. Teeuw, *Citra Manusia Indonesia dalam Karya Sastra Pramoedya Ananta Toer*. (Jakarta, Pustaka Jaya, Cet.01, 1997)

<sup>10</sup> Lebih lengkapnya bisa dilihat Savitri Scherer, *Pramoedya Ananta Toer: Luruh dalam Ideologi*, (Depok, Komunitas Bambu, 2012)

Pramoedya melalui karya-karyanya. Kedalaman makna, keunggulan, dan pesan tematik novel Pramoedya seperti *Tetralogi Buru*, *Arus Balik*, *Arok Dedes*, dan *Gadis Pantai* dikupas dengan penuh pertanggungjawaban. Penulis mengungkap cara pandang Pramoedya terhadap keindonesiaan dengan lugas dan tajam.<sup>11</sup>

Selain pustaka di atas, tentu masih banyak karya-karya akademik maupun non-akademik yang mengulas pemikiran Pramoedya. Hal yang menjadi pembeda dari ulasan yang penulis ulas tentang Pramoedya ialah memfokuskan pada pemikiran politik Pramoedya yang diulas melalui sudut pandang realisme sosialis dan arkeologi Foucault, sehingga fokus penulisan skripsi ini akan menemukan korelasi dan politik diskursus Pramoedya.

## **E. Landasan Teori**

Dalam menelaah pemikiran politik Pramoedya, penulis menggunakan dua kerangka teoritik. Pertama, arkeologi pengetahuan Michel Foucault. Kedua, menggunakan teori realisme sosialis yang menjadi identitas diri (*self identity*) dalam karya-karya Pramoedya.

### **1. Arkeologi Pengetahuan**

Pendekatan arkeologi dipakai Foucault sampai tahun 1970. Ia mendefinisikan arkeologi sebagai eksplorasi sejumlah kondisi historis nyata dan spesifik dimana berbagai pernyataan dikombinasikan dan diatur untuk membentuk atau mendefinisikan suatu bidang pengetahuan/obyek yang

---

<sup>11</sup> Koh Young Hun. *Pramoedya Menggugat, Melacak Jejak Indonesia*. (Jakarta: Grmedia Pustaka Utama, 2011).

terpisah serta mensyaratkan adanya seperangkat konsep tertentu dan menghapus batas rezim kedalaman tertentu.<sup>12</sup>

Arkeologi menekankan pada penggalian (*excavation*) masa lalu ditempat tertentu. Foucault berusaha mencari jejak-jejak yang ditinggalkan dari sebuah ritus atau monumen diskursif. Baginya setiap obyek historis yang berubah, tidak boleh ditafsirkan dalam perspektif yang sama. Sehingga dalam hal ini, diskursus senantiasa bersifat diskontiniu. Pemahaman ini dibuktikan akan kenyataan bahwa selalu saja terjadi keterputusan historis, antara bagaimana suatu obyek dikonseptualisasikan dan dipahami. Selalu saja ada jarak, dalam menafsirkan obyek.

Adapun prinsip-prinsip penting dalam arkeologi menurut Foucault adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

1. *Arkeologi tidak bersifat alegoris.* Arkeologi tidak berusaha menentukan pemikiran, representasi, citra, tema, kesuntukan berpikir yang terjadi atau muncul dalam diskursus-diskursus, akan tetapi arkeologi ingin menentukan dan mendefinisikan diskursus itu sendiri.
2. *Arkeologi bukanlah doksologi tapi analisa diferensial atas modalitas-modalitas diskursus.* Arkeologi tidak ingin menemukan kontinuitas, transisi-transisi tak terindera di permukaan yang datar yang menghubungkan satu diskursus dengan diskursus lain. Masalah yang menjadi kajian arkeologi adalah bagaimana menentukan dan mendefinisikan diskursus dengan segala spesifikasinya,

---

<sup>12</sup> Chris Barker, *Culture Studies*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2000), hlm. 146-147

<sup>13</sup> Michel Foucault. *Arkeologi Pengetahuan*. Yogyakarta: IRCiSoD. (Terjemahan, Cet. Pertama, 2012), hlm. 250-252

memperlihatkan cara-cara diskursus membentuk aturan-aturan yang tidak direduksi aturan lain, membuntuti diskursus sepanjang garis batas-garis batas eksteriornya agar dapat dikenali lebih dekat.

3. *Arkeologi bukanlah satu penciptaan psikologis, sosiologis, maupun antropologi.* Arkeologi tidak ditata berdasarkan figur-figur mapan *oeuvre*; dia tidak mencoba menggali momen dimana *oeuvre* tadi muncul di cakrawala tak bernama. Dia tidak ingin menemukan kembali titik-titik tempat posisi individu atau kelompok sosial disaling-tukarkan satu sama lain.
4. *Arkeologi merupakan sebetuk deskripsi sistematis terhadap obyek-diskursus.* Arkeologi tidak berusaha merangkai apa yang telah dipikirkan, diinginkan, dicita-citakan, dialami, dihasratkan oleh manusia pada waktu tertentu yang terekspresi dalam diskursus.

Dengan pendekatan arkeologi, Foucault dalam karyanya, *The order of Things*, menyelidiki asal usul ilmu kemanusiaan. Ia membagi sejarah Eropa dalam tiga periode, yakni renaissans, klasik, dan modern. Menurutnya ada perbedaan episteme dari ketiga periode tersebut, dan satu periode bukan merupakan kelanjutan periode yang lain. Karena sejarah bukan merupakan garis sambung antar periode namun merupakan perjalanan yang terfragmentasi secara diskontiniu.<sup>14</sup>

Membahas pengetahuan dalam arkeologinya, pengetahuan (*savoir*) itu sendiri menurut Foucault adalah apa-apa yang bisa diucapkan seseorang dalam suatu praktek diskursif dan tidak bisa dispesifikasikan oleh kenyataan tersebut. Pengetahuan merupakan satu ruang dimana subyek bisa

---

<sup>14</sup> Ampy kali. *Diskursus Seksualitas Michel Foucault*. Maumere: Ledalero. 2013, hlm. 37

menempati satu posisi dan berbicara tentang obyek-obyek yang dikenalnya dalam diskursus. Pengetahuan adalah wilayah koordinasi dan subordinasi pernyataan-pernyataan dimana konsep tampak, didefinisikan, diaplikasikan, dan ditransformasikan. Pengetahuan ditentukan oleh kemungkinan penggunaan dan penyesuaian yang diberikan oleh diskursus. Terdapat bangunan-bangunan pengetahuan yang tidak terikat dengan sains, akan tetapi tidak ada pengetahuan yang tidak memiliki praktek diskursif partikular, dan praktek diskursif apapun bisa didefinisikan oleh pengetahuan yang dibentuknya.<sup>15</sup>

Lebih jauh lagi, pengetahuan bukan hanya akumulasi linear dari kebenaran-kebenaran atau asal-usul rasio, tetapi juga meliputi seluruh bentuk diskoneksi, dispersi retakan, pergeseran akibat-akibatnya dan aneka ragam bentuk saling ketergantungan yang direduksi dalam aktus monoton dari fondasi yang terus menerus diulang-ulang. Jadi pengetahuan bukan sesuatu yang *given* (ada dengan sendirinya).

Dari sini, muncullah yang disebut dengan *episteme*, yakni keseluruhan relasi yang menyatukan praktek diskursif, pada suatu masa yang memunculkan pola-pola epistemologis, sains-sains dan sistem-sistem formal, cara-cara dimana masing-masing formasi diskursif, transisi menuju epistemologisasi, keilmiahan dan formulasi-formulasi ditempatkan dan beroperasi, penyebaran ambang batas yang terpisahkan satu sama lain karena pergeseran waktu, relasi-relasi sampingan yang barang kali terdapat

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 325-326



diantara pola-pola epistemologis sejauh relasi-relasi tersebut menjadi bagian dari praktek-praktek diskursif lainnya dan berbeda sama sekali dengan praktek diskursifnya sendiri.<sup>16</sup>

Dengan kata lain episteme bukan pengetahuan tetapi suatu proses yang membentuk atau menciptakan pengetahuan. Proses terbentuknya itu sendiri melalui beberapa tahap, yaitu positivitas, apriori dan arsip.

Positivitas dalam formasi diskursif adalah sebuah "lingkup komunikasi" antara pengarang-pengarang atau ilmuwan-ilmuwan pada masa itu, meskipun mereka tidak harus saling berbincang, baik secara fisik maupun nonfisik. Positivitas adalah tahapan analisis yang dipakai untuk melihat apakah terjadi komunikasi/sinkronisasi pemikiran antara para tokoh di suatu negara/wilayah dengan tokoh di wilayah lainnya. Tolok ukurnya dapat melalui apriori historis yang terdapat dalam setiap pernyataan para pemikir-pemikir tersebut. Misalnya apakah apriori historis yang berada dalam nalar pikir dan nalar gerak pemikir Indonesia sama dengan yang dipikirkan tokoh lain di dunia dalam suatu fase sejarah yang sama.

Medium yang digunakan untuk melihat positivitas tersebut adalah "arsip". Sebab, arsip merupakan sistem pernyataan yang dihasilkan dari apriori historis masing-masing orang yang saat itu mengambil peranan dalam sejarah, sekecil apapun. Dalam terma Foucaultian, arsip seringkali

---

<sup>16</sup> Michel Foucault. *Arkeologi Pengetahuan*, hlm. 341-342

disebut sebagai sistem pembentukan dan transformasi pernyataan-pernyataan.

## 2. Realisme Sosialis

Istilah realisme sosialis ini digunakan pertama kali pada tahun 1905 di Uni Soviet. Realisme sosialis muncul dalam sebuah artikel anonim, yang berjudul *Notes on Philistinism*. Dalam tulisan tersebut yang disebarluaskan untuk menentang pemerintah berhubungan dengan peristiwa “Minggu Berdarah” pada tanggal 22 Januari 1905, Gorki kemudian ditangkap tetapi tidak lama kemudian dilepas karena membanjirnya protes-protes internasional atas penangkapannya.<sup>17</sup>

Realisme sosialis, seperti nampak pada namanya, adalah istilah yang terdiri atas dua kata yang dimajemukkan. Realisme sebagai istilah kesenian dan sastra pada umumnya bukanlah realisme sebagaimana dikenal oleh dunia Barat selama ini, tetapi realisme sesuai dengan istilahnya menurut tafsiran sosialis. Realisme sosialis sesuai dengan istilahnya dengan sendirinya bukan realisme Barat. Perbedaan ini perlu karena antara kedua realisme ini bukan hanya terdapat perbedaan tafsiran, tetapi yang lebih penting untuk diketahui adalah adanya perbedaan dalam perkembangannya.<sup>18</sup>

Istilah ini baru diumumkan pada tahun 1934 di hadapan Kongres I sastrawan Soviet di Moskwa, melalui ucapan Andrei Zidanov:

---

<sup>17</sup> Pramoedya Ananta Toer, *Realisme Sosialis dan Sastra Indonesia*. Cet ke-01 (Jakarta: Lentera, 2003), hlm 16

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 18

*“Dalam pada itu kenyataan dan watak historik yang konkret dari lukisan artistik mesti dihubungkan dengan tugas pembentukan ideologis dan pendidikan pekerja-pekerja dalam semangat sosialisme. Metode kerja sastra dan kritik sastra ini kita namakan metode realisme sosialis”<sup>19</sup>*

Realisme sosialis yang berasaskan pada pandangan Maxim Gorky adalah satu metode dasar sastra dan kritik sastra Rusia yang menuntut agar para pengarang memberikan perhatian yang setia, penuh kebenaran, dan konkret berdasarkan kepada ideologi, dan latihan untuk para buruh dalam semangat sosialisme. Pandangan ini mementingkan karya sastra yang menentang, melawan, dan menyerang golongan-golongan penganiaya, dan memuja serta mendukung kaum tertindas dalam perjuangan mereka, serta meningkatkan konflik-konflik tersebut hingga tercapai revolusi.<sup>20</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Setiap penelitian karya ilmiah pasti menggunakan metode, sehingga proses penelitian yang dilakukan terukur, sistematis, dan terarah. Hal ini dilakukan sesuai dengan kaidah akademik.

### **1. Jenis Penelitian**

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 28

<sup>20</sup> Prof. Koh Young Hun. *Pramoedya Menggugat, Melacak Jejak Indonesia*. (Jakarta: Grmedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 68

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library reserch*),<sup>21</sup> yakni penelitian yang menjadikan bahan pustkan sebagai sumber (data) utama.

## 2. Obyek Penelitian

Obyek material dalam penelitian ini adalah pemikiran politik Pramoedya. Sedangkan obyek formal yang menjadi fokus pada dalam penelitian ini adalah sejarah dan politik.

## 3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan bahan-bahan Kepustakaan Primer dan Kepustakaan Sekunder. Kepustakaan Primer adalah karya-karya yang ditulis langsung oleh Pramoedya. Dalam hal ini, penulis menetapkan Kepustakaan Primer pada esai karya Tetralogi Buru, yang terdiri dari empat jilid: *Bumi Manusia*, *Anak Semua Bangsa*, *Jejak Langkah*, dan *Rumah Kaca*, dan esai “Djembatan Gantung dan Konsepsi Presiden”.

Sementara Kepustakaan Sekunder yang adalah data-data pendukung yang berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti, berupa buku, ensiklopedia, kamus, majalah, jurnal, dan lain sebagainya.

## 4. Teknik Mengolah Data

Teknik yang digunakan untuk penelitian ini adalah dokumentatif, yaitu dengan mengumpulkan data primer yang diambil dari buku-buku yang secara langsung berbicara tentang permasalahan yang akan diteliti dan juga

---

<sup>21</sup> Anton Baker, *Metode-metode Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 1994), hlm. 10

dari data sekunder yang secara tidak langsung membicarakan masalah yang akan diteliti, namun masih relevan untuk dikutip sebagai pembanding.

Adapun prosesnya adalah melalui penelaahan kepustakaan yang telah diseleksi agar sesuai dengan kategorisasinya dan berdasarkan *content analysis* (analisis isi). Kemudian data tersebut di sajikan secara deskriptif.

### 5. Analisa Data

Metode yang dipakai dalam menganalisa data agar diperoleh data yang memadai adalah dengan menggunakan analisa data kualitatif, dalam operasionalnya data yang diperoleh digeneralisir, diklasifikasikan kemudian dianalisis dengan menggunakan penalaran induktif dan deduktif.<sup>22</sup> Deduktif merupakan penalaran yang berangkat dari data yang umum ke data yang khusus. Aplikasi dari metode tersebut dalam penelitian ini adalah bertitik tolak dari gagasan Pramoedya tentang negara dan kemanusiaan dalam karya-karya Pramoedya. Sementara induktif adalah penalaran dari data yang khusus dan memiliki kesamaan sehingga dapat di generalisirkan menjadi kesimpulan umum.

Untuk memperoleh suatu hasil penelitian yang valid secara ilmiah dalam sebuah penulisan karya ilmiah, tentu saja di perlukan metode sebagai sarana untuk memperoleh akurasi data yang dapat di pertanggung jawabkan secara akademis serta menghasilkan karya ilmiah yang sistematis. Demikian

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 69.

pula dengan penulisan skripsi ini. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, antara lain:

a. Deskriptif

Yaitu metode dengan memaparkan isi naskah. Pemaparan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi detail-detail dari suatu peristiwa atau pemikiran tokoh (deduktif).<sup>23</sup> Juga dipakai corak induktif yakni dengan menganalisis keterkaitan semua bagian dan semua konsep pokok satu persatu. Disini akan diuraikan secara teratur pandangan Pramoedya tentang negara dan kemanusiaan.

b. Interpretasi

Metode interpretasi yaitu metode untuk menyelami data yang terkumpul untuk kemudian menangkap arti dan nuansa yang dimaksud tokoh secara khusus. Di sini akan diselami arti, makna dan konsepsi pemikiran Pramoedya tentang negara dan kemanusiaan.

c. Kesenambungan Historis

Metode ini dipakai untuk melihat beberapa faktor yang mengkonstruksi pemikiran sang tokoh (Pramoedya). Faktor tersebut bisa bersifat internal yang menyangkut latar belakang tokoh dan eksternal yang menyangkut pengalaman dan konteks zaman.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 136.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Guna mempermudah penulisan skripsi ini, maka akan disusun secara sistematis agar mendapatkan hasil penelitian yang kronologis dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini ialah:

Bab I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, studi pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II mengulas tentang konstruksi pemikiran Pramoedya seperti latar belakang kehidupan Pramoedya, kondisi sosial dan politik yang melatar belakangi kekaryaannya. Bab III pembahasan tentang realisme sosialis. Bab IV mengurai tentang analisis pemikiran politik Pramoedya. Bab V berisi penutup dari hasil kesimpulan penulisan skripsi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada dasarnya pemikiran politik Pramoedya tentang negara dan kemanusiaan tidak terkandung secara konseptual, karena memang Pramoedya bukanlah tokoh politik seperti Soekarno, Hatta, Tan Malaka, dan tokoh pergerakan lainnya. Pramoedya juga tidak terlibat aktif di partai politik. Akan tetapi, dalam fase perjalanan hidupnya Pramoedya bergumul dengan kehidupan politik, sehingga karya-karya yang dihasilkan olehnya mencerminkan kehidupan politik yang sesungguhnya, yakni kompleksitas kehidupan manusia. Jika diperas lebih mendalam akan nampak pemikiran politik Pramoedya.

Kesimpulan dari skripsi ini ialah: *Pertama*, Pramoedya adalah tokoh sastra yang memiliki perhatian khusus berkaitan dengan kehidupan masyarakat secara langsung, tentang budaya, agama, konflik sosial, kemiskinan, sejarah, feodalisme, dan lain-lain. Dari karya itu kemudian Pramoedya mengekspresikan pemikiran politiknya yang tercermin dalam bingkai kemanusiaan.

*Kedua*, Pramoedya menganut aliran realisme sosialis sebagai metode dasarsastra yang diterapkan oleh Lekra, yang Pramoedya juga terlibat dalam lembaga kebudayaan tersebut. Prinsip dari realisme sosialis Pramoedya adalah menampilkan kehidupan manusia yang ditindas ke dalam karya sastra dan memberikan kesadaran kepada publik untuk bergerak.



*Ketiga*, Pramoedya mencerap pemikiran realisme sosialis Marxim Gorki dalam mengeksplorasi pemikirannya dalam bersastra. Realisme sosialis ini menjadikan Pramoedya sebagai sastrawan tidak hanya bersastra, tetapi ia terlibat dalam arena perpolitikan Indonesia, terutama ketika bergabung dengan Lekra dan ikut mendukung konsep presiden Soekarno.

*Keempat*, Pramoedya mendukung konsepsi Presiden Soekarno Demokrasi Terpimpin berangkat dari kenyataan konstalasi politik dalam negeri yang sedang dalam keadaan tidak stabil, di tambah adanya perang dingin yang terjadi antara Blok Barat dan Blok Timur.

*Kelima*, pemikiran politik Pramoedya ialah politik anti kemapanan. Pramoedya mendukung pemerintah selama kebijakan politik yang dikeluarkan tidak bertentangan dengan kemanusiaan, yang meliputi aspek keadilan, kebenaran, dan hak asasi manusia. Salah satu bukti politik anti kemapanan Pramoedya adalah dukungannya kepada Soekarno tentang demokrasi terpimpin, dan ia juga mengkritik Soekarno sebagai presiden karena mendiskriminasi etnis Tionghoa di Indonesia.

*Keenam*, dalam bentuk negara, Pramoedya lebih menyukai sistem kesatuan ketimbang sistem federasi. Bagi Pramoedya, sistem kesatuan merupakan bentuk kompromi ideal dalam membangun masyarakat Indonesia yang majemuk.

*Kelima*, prinsip politik Pramoedya memiliki kesamaan dengan prinsip politik dalam Islam, seperti larangan pemimpin berbuat zalim, persamaan hak di depan hukum, pembelaan terhadap kelompok lemah, dan kesamaan dalam hak politik berdasarkan keadilan sosial.

## **B. Saran-Saran**

1. Kajian tentang pemikiran Pramoedya dari segi aspek sastra telah banyak dilakukan, baik oleh peneliti, sejarawan, maupun mahasiswa. Sementara kajian pemikiran Pramoedya yang memfokuskan pada aspek pemikiran politik masih sedikit, padahal kontribusi pemikiran politik Pramoedya sangat besar, terutama ketika Orde Lama. Kajian ini adalah bentuk kecil dari upaya mengungkap pemikiran politik Pramoedya, sehingga diharapkan akan ada penelitian yang lebih komprehensif.
2. Meneliti pemikiran Pramoedya tidak sederhana, sebab ia adalah tokoh yang kompleks. Sehingga dibutuhkan waktu yang lama dalam proses penelitian. Proses penelitian skripsi ini dapat dibilang terlalu singkat untuk menelaah pemikiran Pramoedya, sehingga saran untuk mahasiswa yang akan meneliti pemikiran Pramoedya setidaknya jauh-jauh sudah melakukan pra-penulisan dengan pencarian data-data terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Asmara, Adhy. 1980. *Analisa Ringan Kemelut Bumi Manusia*. Yogyakarta: Nur Cahya.
- Baker, Anton. 1994, *Metode-Metode Filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- Boef, August Hans den dan Kees Snoek. 2008. *Saya Ingin Melihat Semua Ini Berakhir: Esai dan Wawancara dengan Pramoedya Ananta Toer*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Barker, Chris. 2005. *Culture Studies*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Foucault, Michel. 2012. *Arkeologi Pengetahuan*. Terjemahan Inyik Ridwan Munir. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Hun, Koh Young. 2011. *Pramoedya Menggugat, Melacak Jejak Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jassin, H. B. 1985. *Kesusastraan Indonesia Modern dalam Kritik dan Esei II*. Jakarta: Gramedia.
- Kurniawan, Eka. 2002. *Pramoedya Ananta Toer dan Sastra Realisme Sosialis*. Yogyakarta: Penerbit Jendela.
- , 2006. *Pramoedya Ananta Toer dan Sastra Realisme Sosialis*. Jakarta: Gramedia Pustakan Utama.
- Kali, Ampy. 2013. *Diskursus Seksualitas Michel Foucault*. Maumere: Ledalero.
- Khaliq, Farid Abdul. 2005. *Fikih Politik Islam*. Jakarta: Amzah.
- Leifer, Michail. 1986. *Politik Luar Negeri Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

- Manuaba, Putera. 2000b. "*Sastra , Sastrawan, dan Negara*". Dalam *Sastra: Ideologi, Politik, dan Kekuasaan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Moedjanto, G. 1988. *Indonesia Abad ke-20 Jilid 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mrazek, Rudolf. 2000. *Pramoedya Ananta Toer dan Kenangan Buru*. Yogyakarta: Cermin.
- Rifai, Muhammad, 2002. *Biografi Singkat Pramoedya Ananta Toer 1925-2006*. Yogyakarta: Garasi House of Books.
- Rosidi, Ayip, 1969 "Ikhtisar Sejarah Sastra Indonesia" dalam Savitri Scherer, *Pramoedya Ananta Toer: Luruh dalam Ideologi*. Depok: Komunitas Bambu.
- Scherer, Savitri. 2012. *Pramoedya Ananta Toer: Luruh dalam Ideologi*. Depok: Komunitas Bambu.
- Shihab M. Quraish. 2007. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Teeuw, A. *Citra Manusia Indonesia dalam Karya Sastra Pramoedya Ananta Toer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Toer, Pramoedya Ananta. 2003. *Relisme Sosialis dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Lentera Dipantara.
- , 2004. *Menggelinding I*. Jakarta: Lentera Dipantara.
- , 2002. *Anak Semua Bangsa*. Yogyakarta: Hasta Mitra.
- , 2002. *Bumi Manusia*. Yogyakarta: Hasta Mitra.
- , 2002. *Jejak Langkah*. Yogyakarta: Hasta Mitra.

-----, 2002. *Rumah Kaca*. Yogyakarta: Hasta Mitra.

Vltchek, Andre dan Rossie Indira. 2006. *Saya Terbakar Amarah Sendirian!*—

Pramoedya Ananta Toer dalam Perbincangan dengan Andre Vltchek dan  
Rossie Indira. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Wardaya, Baskara T (editor). 2001. *Menuju Demokrasi: Politik Indoneisa Dalam  
Persepektif Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Yuliantri, Rhoma Dwi Aria dan Muhidin M. Dahlan. 2008. *Lekra Tak Pernah  
Membakar Buku, Suara Senyap Lembar Kebudayaan Harian Rakyat  
1950-1965*. Yogyakarta: Merah Kesumba.

#### **Skripsi, Majalah, Artikel, dan Website**

Ajoeb, Joebar. 1990. *Sebuah Mocopat Kebudayaan Indonesia*. Jakarta, tidak  
diterbitkan.

Nur Khalim. 2008. “Pesan-Pesan Humanistik Dalam Karya Sastra Pramoedya  
Ananta Toer (Studi Terhadap Nilai-Nilai Dakwah)”. Skripsi Fakultas  
Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Nur Laela Faristin. 2005. “Realisme Sosialis Pramoedya Ananta Toer (Telaah  
dalam Novel Tetralogi)”. Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga,  
Yogyakarta.

Pramoedya dan Historiografi Indonesia” dapat diakses di [www.hilmarfarid.com](http://www.hilmarfarid.com).

## Lampiran I

### DAFTAR TERJEMAHAN

No	Hlm.	Terjemah
1	97	<i>"....Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat...." (An-Nisa' 4:58)</i>
2	97	<i>".....Keputusan di sisi-Ku tidak dapat diubah dan Aku sekali-kali tidak menganiaya hamba-hamba-Ku..." (Qaaf 50:29)</i>
3	98	<i>"...Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): "Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain..." (Ali-Imron 3:195)</i>

## Lampiran II

### KARYA-KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER

#### Novel/Cerpen

- 1942 Kemudian Runtuhlah Majapahit (h.)
- 1946 Sepuluh Kepala Nica (h.)
- 1947 *Kranji-Bekasi Jatuh*. The Free Voice of Indonesia.
- 1950 *Perburuan*. Balai Pustaka (Inggris)  
*Keluarga gerilya*. Nusantara (Cina, Rusia, Jepang, Korea)  
*Subuh*, \* Pembangunan (Belanda, Jerman, Inggris, Portugis, Spanyol):  
"Blora"; "Jalan Kurantil 28"; "Gado-gado"; "Kemana?"; "Kemelut";  
"Masa"; "orang Baru"; "Kawanku Se-sel"; "Kenangan-kenangan pada  
Kawan"; "Mencari Anak Hilang"; "Lemari Antik."
- 1951 *Mereka yang dilumpuhkan* I. II. Balai Pustaka.  
*Bukan Pasar Malam*. Balai Pustaka (Belanda, Inggris).  
*Di Tepi Kali Bekasi*. Gapura (Rusia, Ceko)  
*Dia yang Menyerah*. Pustaka Rakyat (
- 1952 *Cerita Dari Blora*\* Balai Pustaka (Rusia, Turkmen, Rumania, Vietna,  
Inggris, Jerman, Belanda, Portugis, Cina, Malaysia); "Yang Sudah  
Hilang"; "Yang Menyewakan Diri"; "Inem"; "Surat"; "Kemudian  
Lahirilah Dia"; "Pelarian Yang Tak Dicari"; "Hidup Yang Tak  
Diharapkan"; "Hadiah Kawin"; "Anak Haram"; "Dia Yang Menyerah";  
"Yang Hitam". "Sepku" dalam *Pelopop*, Vol. 2, No. 5. 27 Januari, hlm.  
8
- 1953 *Gulat di Jakarta*, Duta  
*Kapal Gersang*, "Zenith", Vol. 9. September, hlm. 550-556  
*"Keguguran Calon Dramawan"*, *Zenit*, Vol. 3 No. 11 Nov., hlm. 659-671
- 1954 *"Perjalanan"* dalam *Mimbar Indonesia*, Vol. 3, No. 13, 27 Maret, hlm.  
20-23  
*Korupsi*, Nusantara (Belanda, Prancis)  
*Cerita Calon Arang*, Balai Pustaka (Bulgaria)
- 1955 *Midah Si Manis Bergigi Emas*, Nusantara
- 1956 *"Kecapi" Kisah*, vol. 4 No. 2, Februari, hlm. 4-5  
*"Mbah Ronggo dan Setan-setannya"*, *Star Weekly* 12 Mei, hlm. 26-28  
*"Sunyi Senyap di Siang Hidup"*, *Indonesia*, Vol. 7 No. 6, Juni, hlm. 26-  
28  
*"Jalan yang Amat Panjang"* *Kisah*, Vol. 4 No. 7/8, Juli/Agustus, hlm.  
13-15  
*"Kesempatan yang Kesekian"*, *Zaman Baru* No. 5, Agustus, hlm. 13-  
18
- 1957 *Cerita Dari Jakarta*, \* Gapura (Inggris, Prancis); "Jangos da Babu";  
"Ikan-ikan yang Terdampar"; "Berita dari Kebayoran"; "Rumah";  
"Keguguran Calon Dramawan"; "Nyonya Dokter Hewan Suharko";  
"Tanpa Kemudian"; "Mahluk di Belakang Rumah"; "Maman dan  
Duniannya"; "Kecapi"; "Biang Keladi"; "Gambir".

- 1959 *Sekali Peristiwa di Banten Selatan*, Juwetan Putera, (Ceko, Rusia)
- 1960 *Hoa Kiau di Indonesia*, Bintang Press
- 1962 “Gadis Pantai” dalam *Bintang Timur*, 21 Juli-24 Oktober  
 “Panggila Aku Kartini Saja 1”, II, Nusantara
- 1964 “Madun,” *Bintang Timur*, 22 Maret
- 1965 “Kesempatan yang Kesekian,” *Bintang Timur*, 11 April
- 1980 *Bumi Manusia*, Hasta Mitra (diterbitkan juga di Malaysia, Belanda: diterjemahkan dalam bahasa Belanda, Inggris, Jerman, Rusia, Jepang dan China. Edisi Inggris diterbitkan di Australia, Inggris, dan Amerika Serikat).  
*Anak Semua Bangsa*, Hasta Mitra, (diterbitkan juga di Malaysia, Belanda, diterjemahkan dalam bahasa Belanda, Inggris)
- 1985 *Jejak Langkah*, Hasta Mitra, (diterbitkan juga di Malaysia, Belanda; diterjemahkan dalam bahasa Belanda, Inggris)
- 1987 *Gadis Pantai*, Hasta Mitra (diterbitkan juga di Malaysia; diterjemahkan dalam bahasa Inggris di Singapura)
- 1988 *Rumah Kaca*, Hasta Mitra (diterbitkan di Malaysia, Belanda; diterjemahkan dalam bahasa Belanda, Inggris)
- 1995 *Nyanyi Sunyi Seorang Bisu* (A Mute’s Soliloquy)  
*Arus Balik*, Hasta Mitra (diterbitkan juga oleh Wira Karya, malaysia)
- 1999 *Arok Dedes*, Hasta Mitra
- 2000 *Mangir*, Gramedia
- 2000 *Larasati*, Lentera Dipanata

### **Drama**

- 1959 *Orang-orang Baru dari Banten*, Lekra, saduran dari Novel Sekali Peristiwa di Banten Selatan oleh Dhalia

### **Karya-Karya Lain**

- 1982 *Tempoe Doeloe*, Hasta Mitra (hasil penyuntingan karya Pra-indonesia/Sastra Asimilatif)
- 1985 *Sang Pemula*, Hasta Mitra (biografi R.M. Tirta Adhi Soerjo dan kumpulan hasil karyanya.
- 1989 *Nyanyian Tunggal Seorang Bisu*, (kumpulan catatan; diterbitkan di Belanda dalam bahasa Belanda.

### **Artikel**

- 1952 “Sumber Cipta dalam Kesenian,” *Indonesia*, Vol. 3, No. 4, April, hlm. 1-5  
 “Kesusastraan Perjuangan,” *Pewarta Jakarta*, Vol. 2 No. 29, 20 April, hlm. 10  
 “Kesusastraan sebagai Alat,” *Indonesia*, Vol. 3 No. 7 Juli, hlm. 7-12



- “Definisi dan Keindahan dalam Kesusastraan,” *Indonesia*, VI. 3, No. 8, Agustus, hlm. 14-17
- “Masalah Tuhan dalam Kesusastraan,” *Duta*, bentuk mimeograf, koleksi Yayasan Dokumentasi Sastra H.B. Jassin.
- 1953 “Angkatan dan Dunianya,” *Duta Suasana*, Vol. 2 No. 7, 10 Januari, hlm. 20-21
- “Perbedaan-perbedaan Mencolok yang Haus Dikenal tentang Cabul tidaknya Sebuah Hasil Kesusastraan” *Indonesia*, Vol. 4 No. 5, Mei, hlm. 258-262
- “Famili Tandus yang Buta,” *Mimbar Indonesia*, Vol. 7 No. 42, 11 Juli.
- “Mencari Sebab-sebab Kemunduran Kesusastraan Indonesia Modern Dewasa Ini,” *Gelombang Siasat*, 19 Juli, hlm. 17
- “Ada Humanisme di Oranje dan Komunisme telah mati bersama Lenin,” dalam *Budaya*, Vol. 2 No. 8, 8 Agustus.
- “Prof. Dr. Wertheim tentang Kesusastraan Indonesia Modern, Kegagalan Kesusastraan Indonesia, Kegagalan Revolusi,” *Pemandangan*, 26 Oktober, juga dalam *Gelombang, Siasat*, 15 November, hlm. 14-15
- 1954 “Daya Khayal, Ketekunan, Keperwiraan dan Ilmu,” *Duta Suasana*, Vol. 3 No. 7, 10 Januari, hlm. 4-9
- “Hidup dan Kerja Sastrawan Indonesia Modern,” naskah ceramah untuk simposium Fakultas Sastra, Universitas Indonesia, 5 Desember. Dimuat juga dalam *SENI*, Vol. 1 No. 2, Januari 1955, Jakarta, hlm. 22-36
- 1955 “Hidup dan Kerja Sastrawan Indonesia Modern,” *Seni*, Vol. 1 No. 1 Januari, hlm. 22-36
- “Bimbingan Rasa Sastra di Gelombang Kebangunan Bangsa,” *Buku Kita*, Vol. 1, No. 4, April
- 1956 “Kesusastraan Kristen di Indonesia,” *Star Weekly*, 7 Januari, hlm. 30-31
- “Tendensi Kerakyatan dalam Kesusastraan Indonesia Terbaharu,” *Star Weekly*, 10 Februari, hlm. 26-27
- “Kesusastraan Dunia dalam Terjemahan Belanda dan Indonesia,” *Star Weekly*, 10 Februari, hlm. 26-27
- “Tiang Ling: Hidup dan Penulisan Kreatif,” *Indonesia*, Vol. 7, No. 3, Maret, hlm. 102-110
- “Kesusastraan Bicara” sebaran *BMKN*, No. 4. 15 Maret, 5 halaman dalam bentuk mimeograf, koleksi Yayasan Dokumentasi Sastra H.B. Jassin.
- “Tentang Mata Pelajaran Kesusastraan di Sekolah,” *Star Weekly*, 19 Mei, hlm. 25-26.
- “Excerpts from Babad Tanah Jawa,” dalam 7 bagian, dalam *Star Weekly*, 2 Juni-1 Desember.
- “Meninggalkan Negativisme,” *Mimbar Indonesia*, 9 Juni, hlm. 15, 26.
- “Sejenak Meninjau Kesusastraan Jawa Modern,” *Star Weekly*, 11 Agustus, hlm. 26-28
- “Lahirnya Sebuah Cerita Pendek,” *Kisaah*, Vol. 4 No. 9, September, hlm. 21-24

- “Penilaian Kembali Kesusastraan Daerah/Klasik,” *Mimbar Indonesia*, Vol. 10 No. 40, 6 Oktober, hlm. 22-23.
- “Ke arah Sastra yang Revolusioner,” *Star Weekly*, 29 Desember, hlm. 6-7
- 1957 “Keadaan Sosial Para Pengarang Indonesia,” *Star Weekly*, 12 Januari, hlm. 5-7
- “Balai Pustaka Harum Namanya di Dunia Internasional Dahulu,” *Star Weekly*, 9 Februari, hlm. 10-11. “Balai Pustaka di Alam Kemerdekaan,” *Star Weekly*, 16 Februari, hlm. 12-13
- “Keadaan Sosial Para Pengarang: Perbandingan antar Negara,” *Siasat*, 20 Februari, hlm. 25-28
- “Jembatan Gantung dan Konsepsi Presiden,” *Harian Rakyat*, 28 Februari, juga dalam *Bintang Merah*, Februari, hlm. 69-75
- “Kesusastraan Indonesia Modern di Negeri-negeri Timur,” *Star Weekly*, 9 Maret, hlm. 38-39
- “Kesusastraan Indonesia Modern di Negeri-negeri Barat,” *Star Weekly*, 16 Maret, hlm. 38-39
- “Pedoman Kehidupan Kesenian Indonesia: Dalam Rangka Pelaksanaan & Pengisian Konsepsi Presiden,” *Harian Rakyat*, 25 Maret.
- “Surat Kepada Kuncup Harapan,” *Berita Minggu*, 31 Maret-12 Mei (7 bagian)
- “Lesu, Kelesuan, Krisis, Impasse,” *Gelombang, Siasat*, Mei, hlm. 34-36
- “Kita dan Iklim Hidup Dewasa Ini,” *Zaman baru*, 30 Mei, hlm. 2, 5.
- 1958 “Seniman adalah Insinyur Jiwa,” laporan ceramah, *Harian Rakyat*, 21 Juni.
- “Kesatuan Indonesia, Epos dalam Penggalangan Abadi,” *Zaman Baru*, No. 19-20, 10-20 Juli, hlm. 1-2, 10-11.
- “Yang Pesta dan Yang Tewas,” *Berita Minggu*, 31 Maret -12 Mei (7 bagian)
- “Sastra Indonesia Masa Lalu dan Masa Depan,” *Harian Rakyat*, 31 Desember.
- 1959 “Hamka Pencipta Jalan ke Neraka,” *Bintang Timur*, 27 Mei
- 1960 “Ide, Garis, & Aparat dalam Hubungan dengan Generasi Muda,” prasaran dalam simposium “Generasi Muda” di Balai Budaya Jakarta, 29 April, bentuk mimeograf
- 1962 “Multatuli,” *Bintang Timur*, 19 Februari – 3 Maret
- “Dari Abdullah Munsyi sampai Abdullah Moes,” *Lentera, Bintang Timur*, 11 Mei-7 September.
- “Permulaan dari Suatu Awal; Mengenangkan Kembali bangkitnya bangsa Indonesia,” *Bintang Timur*, 15-19 Mei..
- “Tirto Adhisoerjo,” *Lentera, Bintang Timur*, 13 Juli-7 September.
- “Gejala Sebuah Skisma dalam Cerpen Indonesia Dewasa Ini,” *Lentera, Bintang Timur*, 3 Agustus.
- “Yang harus Dibabat dan Harus Dibangun,” *Lentera, Bintang Timur*, 10 Agustus-12 Oktober.

- “Beberapa Hal tentang Balai Pustaka,” *Lentera, Bintang Timur*, 2 Desember.
- 1963 “Tinjauan Atas Kehidupan Budaya 1962,” *Lentera, Bintang Timur*, 6 Januari.
- “Realisme Soosialis ,” dan Sastra Indonesia,” Prasaran untuk Seminar Fakultas Sastra, Universitas Indonesia, 20 Januari.
- “Haruslah Diingat 5.8 Milyar Gulden Uang Indonesia Masih Tertanam di Nederand,” *Lentera, Bintang Timur*, 5-6 Maret.
- “Bagaimana Kisah Dikibarkannya Humanisme Universal: Menyingkap Satu Babak Gelap dalam Sejarah Sastra Indonesia,” *Lentera, Bintang Timur*, 11 April-23 Juni.
- “Kartini dan Politik,” *Bintang Timur*, 20-22 April.
- “Laporan Tentang Pengajaran Sastra,” *Lentera, Bintang Timur*, 28 April-14 Juli.
- “Setengah Abad setelah Abdullah Munsyi: Beberapa Aspek yang Digelapkan,” *Lentera, Bintang Timur*, 25 Agustus.
- “Basa Indonesia sebagai Basa Revolusi Indonesia,” *Lentera, Bintang Timur*, 22 September-5 April 1964.
- “Surat 10 November kepada Semua Pelajar SMP,” *Lentera, Bintang Timur*, 28 Oktober.
- “Hans Bague Jassin Biang Humanisme Universal,” *Lentera, Bintang Timur*, 28 Oktober.
- “Pers Pra-Indonesia dan Sumpah Pemuda,” *Lentera, Bintang Timur*, 3 November.
- “Sastra Asimilatif Sastra Pra-Indonesia,” *Lentera, Bintang Timur*, 24 November.
- “Sastra Puisi Asimilatif Sastra Pra-Indonesia,” *Lentera, Bintang Timur*, 24 November.
- “Tugas Sastra Asimilatif,” *Lentera, Bintang Timur*, 1 Desember.
- “Basa Pra-Indonesia dan Sastra Asimilatif Babak ke-2,” *Lentera, Bintang Timur*, 1, 8 Desember.
- “Sebuah Profile da Sastra Asimilatif: Tio le Soei,” *Lentera, Bintang Timur*, 22 Desember.
- “Surat Penutup Tahun 1963, untuk H.B. Jassin,” bentuk mimeograf. Koleksi Yayasan Dokumentasi Sastra H.B. Jassin.
- 1964 “Konperensi Karyawan Pengarang Se-Indonesia Berwatak Kontra-Revolusi,” *Lentera, Bintang Timur*, 5 Januari.
- “Multi Pleno P.P dari 500.000 Seniman Rakyat sampai Gala KKPSI (sebuah reportase),” *Lentera, Bintang Timur*, 8 Maret.
- “Mengapa Menjebol Kebudayaan AS,” *Lentera, Bintang Timur*, 15 Maret.
- “Kembangkan Kemampuan dan Tradisi Baik Sastra Jawa,” *Lentera, Bintang Timur*, 5, 12, 19 April.
- “Kita Menolak Manikebu: KKPSI adalah soal prinsip dan segala konsekuensinya,” *Lentera, Bintang Timur*, 12 April.
- “Fungsi Akademi Sastra Indonesia,” *Lentera, Bintang Timur*, 10 Mei.

- “Penilaian Atas Situasi Kondisi. Revolusi Kebudayaan Kita Dewasa Ini,” *Lentera, Bintang Timur*, 14 Juni.
- “Dua Bulan Setelah Proklamasi,” *Lentera, Bintang Timur*, 16 Agustus.
- “Dalam 15 Tahun Kita Bangunkan Kembali yang Dihancurkan Imprealis dalam 3.5 Abad,” *Lentera, Bintang Timur*, 18 September.
- “Dari Sejarah Sastra Indonesia: Hikayat Nyai Dasima,” *Lentera, Bintang Timur*, 13-27 Desember.
- “Sejarah dan Kritik Sastra,” bentuk mimeograf.
- 1965 “Sekali Lagi Tentang Pelajaran Sastra,” *Lentera, Bintang Timur*, 18 April-27 Mei.
- “Tahun 1965 Tahun Pembabatab Total,” *Lentera, Bintang Timur*, 9 Mei.
- “Trotkisme di Indonesia,” *Lentera, Bintang Timur*, 1 Agustus-16 September.
- “Generasi yang Takkan Kalah,” *Lentera, Bintang Timur*, 26 September.
- “Tentang Novel,” bentuk mimeograf.
- “Biro Konsultasi Hak Cipta: Hasil Kegiatan Jiwa tuan Diserobot? Inilah Jawabannya,” siaran BMKN.
- 1981 “Karya Tulis, Larangan dan Penghancuran,” *Kancah*, Th. 1 No. 3, September.
- “Manuscripts Banned and Destroyed,” *Index on Censorship*, Vol. 10 No. 6, Desember, London, hlm. 35-37
- “Sikap dan Peran Kaum Intelektual di Dunia Ketiga, khususnya di Indonesia,” teks ceramah di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Indonesia, 24 September. Dimuatkan semula dalam *Nadi Insan*, Januari, 1982, hlm. 31-37
- 1983 “Perburuan 1950 and Keluarga Gerilya 1950,” terjemahan Ben Anderson, *Indonesia*, No. 46, Oktober, hlm. 24-48
- 1984 “The Revitalization of Literature in The Technological Age,” *The Voice of the Writer 1984: Collected papers of the 47th International PEN Congress in Tokyo*, hlm. 301-303.
- 1986 “Itu Surat ‘Minta Ampun’ yang Kontroversial: Surat Gelitik buat Sobat H. Mahbub Djunaidi,” *Kabar Seberang*, No. 17. Monash Sniversity.
- 1992 “Menyambut Hari Hak-Hak Asasi Manusia-10 Desember 1992,” *Kreasi*, No. 12

### Surat-Surat Pribadi Pramoedya

- 1985 Kepada Keith Foulcher 5 Maret, dimuat *Demi Demokrasi*, Th. 2 No. 2, Leiden, dan *Indonesia Reports*, No. 17, Agustus 1986, hlm. 1-13.
- 1987 Kepada Marjanne Termorshuizen, 6 Februari
- 1988 Wawancara Tertulis dengan Greg Poulgrain, 3 Februari.  
Kepada Redaksi Suara Pebaharuan dan H. Rosihan Anwar, 4 Mei.
- 1990 Kepada H. Avelinng (Koreksi atas introduksi *The Girl from the Coast*), 5 April.

### **Lampiran III**

#### **CURRICULUM VITAE**

Nama : Romel Masykuri

Alamat Asal : Dsn. Aeng Penai, Desa Bulumbungan, Kecamatan Larangan,  
Kabupaten Pamekasan, Madura-Jawa Timur.

Alamat Yogya : Kompleks Babadan, RT 19 RW 17, No. 533, Banguntapan  
Bantul, D.I. Yogyakarta

Email : romel\_masykuri@yahoo.co.id / romel.masykuri@gmail.com

Website : www.arearomelmasykuri.jp.pn

Kontak : 087 839 606 887

Riwayat Pendidikan :

MI Tarbiyatul Banin I, Pamekasan (1997-2002)

MTS Al-Ula I, Pamekasan(2002-2005)

MA Al-Islamiah I (2005-2008)

Pengalaman Organisasi:

- Badan Eksekutif Mahasiswa Fak. Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-2013)
- Pimpinan Redaksi LPM Advokasi Fak. Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2012)
- Wakil Ketua Rayon PMII Ashram Bangsa Fak. Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2012)
- Kord. Departemen Media dan Jaringan Pengurus Komisariat PMII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2013)
- Ketua Senat Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2015)
- Pengurus Cabang PMII D.I. Yogyakarta (2014-2015)